

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*) dari para anggotanya. Suatu profesi dimungkinkan karena ada kejelasan mengenai profesi itu: apa bidang garapannya, siapa yang boleh mengerjakan profesi itu dan dengan kualifikasi pendidikan/latihan bagaimana? Jadi ada uraian yang yang jelas mengenai keahlian (*experties*), ada tujuan yang dirumuskan secara jelas, dan ada kualifikasi minimal untuk disebut profesional. Semuanya jenis profesi yang ada dalam masyarakat, ada yang sudah memenuhi kriteria.

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

Salah satu profesi yang menuntut tanggung jawab seperti yang dipaparkan diatas adalah guru. Guru sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* saja, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternative siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat kemampuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru

juga harus mampu mengelola kelas sebagai tempat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keberadaan lembaga pendidikan mulai dari jenjang yang paling bawah sampai dengan yang paling tinggi harus semakin ditingkatkan kualitas pengelolaannya, termasuk sekolah dasar (SD) sebagai bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang menentukan kelulusan siswa.

Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan

sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Tujuan Sekolah Dasar sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 bahwa :

Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (SLTP/MTs).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendidikan pada tingkat dasar merupakan hal yang fundamental sebagai bekal untuk menentukan arah pendidikan yang akan dilalui peserta didik pada tahap selanjutnya. Oleh karena itulah pengelolaan Sekolah Dasar harus benar-benar diperhatikan, sehingga tujuan pendidikan yang ingin diraih sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Keberhasilan tersebut akan membutuhkan keterlibatan berbagai unsur sebagaimana disebutkan oleh Makmun (1996:3-4), yaitu:

- (1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar.
- (2) Tujuan, ialah segala sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan pembelajaran.
- (3) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Secara keseluruhan dalam proses pembelajaran di sekolah, komponen siswa memiliki peranan yang sangat penting. Keadaan tersebut dikarenakan semua penciptaan kondisi belajar siswa bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dan perkembangan pribadi yang optimal. Dalam pelaksanaannya bahwa keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, bukan hanya mutlak ditentukan oleh lengkap tidaknya fasilitas pendidikan yang dimiliki, akan tetapi turut ditentukan oleh kualitas kinerja mengajar guru yang dimiliki sekolah tersebut.

Dalam pendapat lain Moh. Uzer Usman (2000:21) mengatakan bahwa tugas seorang guru meliputi tiga jenis tugas, yaitu tugas sebagai profesi, tugas guru dalam bidang kemanusiaan, dan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20)

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peran penting. Peran guru tersebut belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, yang tidak

dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia, dalam hal ini guru, teknologi yang diciptakan oleh manusia dimanfaatkan untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki posisi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kinerja guru. Kinerja guru yang baik tentunya akan mencapai hasil belajar yang baik pula.

Guru diharapkan mampu melanjutkan kualitas kinerjanya terutama terhadap siswa yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Kualitas kinerja guru merupakan hal yang menentukan pencitraan seseorang dimata siswa. Kualitas kinerja yang baik tercapai apabila guru mampu memenuhi kebutuhan siswa, maka dalam melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing dalam proses mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama untuk hal-hal yang melibatkan siswa, karena seringkali sebagian besar guru belum mengetahui potensi-potensi dasar yang dimiliki siswa, sehingga guru memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa yang memiliki potensi yang berbeda dan menimbulkan kesan proses belajar mengajar asal berjalan karena kurang adanya perencanaan oleh guru. Situasi ini tentunya akan menimbulkan persepsi siswa yang negatif terhadap kinerja guru.

Sebagai suatu proses yang menyadari akan tujuannya, pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia semua tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengarah dan mendasar kepada tujuan pendidikan nasional. Secara lebih jelas dan tegasnya rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut dinyatakan dalam Bab IV Pasal II Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap berbagai aspek pembelajaran, terfokus kepada kinerja mengajar guru.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru menurut

Sondang P. Siagian (1998 : 70-72) adalah melalui beberapa cara, antara lain :

- a) Menciptakan Lingkungan Kerja yang Harmonis
- b) Menciptakan Budaya Kerja yang Baik
- c) Pengembangan Kemampuan Guru
- d) Melengkapi Sarana Pendidikan
- e) Pemberian Penghargaan Kerja

f) Menerapkan Sistem Kepercayaan dan Keterbukaan Pada Guru

Upaya-upaya tersebut diatas diharapkan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru dan dapat mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu aktivitas belajar untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut Nana Sudjana (1992 : 75) mengemukakan bahwa : “Aktivitas belajar siswa memungkinkan sekolah memiliki mutu pendidikan yang lebih optimal, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah semakin meningkat”.

Seorang siswa yang beraktivitas belajar tinggi perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan secara lebih baik lagi dari satu periode ke periode selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka kegagalan aktivitas belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan pelayanan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah. Salah satu pelayanan pengajaran seperti tersedianya fasilitas pembelajaran, guru yang kreatif dan inovatif akan mampu memfasilitasi aktifitas belajar siswa secara lebih baik. Fasilitas pembelajaran dapat dibuat sendiri oleh guru atau bekerja sama dengan pihak lain untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada. Dengan cara tersebut diharapkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih lancar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan di sekolah dapat tercapai.

Pada umumnya permasalahan yang terjadi di setiap tingkat satuan pendidikan (sekolah) yaitu peran guru dalam penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran kurang optimal, pelaksanaan pembelajaran yang kurang menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan peran guru

yang telah terbiasa menjadi penentu dari pada menjadi fasilitator pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas siswa. Sehingga aktivitas belajar siswa dirasakan masih kurang optimal, terbukti dengan masih adanya siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran dan malas untuk mengerjakan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka selanjutnya menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian, sehingga judul penelitian yang ditetapkan adalah : “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri Papandayan Kota Bogor”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran secara umum mengenai ruang lingkup, pembatasan bidang dan penelaahan variabel penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut Mohamad Ali (1995 : 36) mengemukakan bahwa “Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskriptif rumusan ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya”.

Untuk menghasilkan uraian rumusan masalah yang mengarah pada ruang lingkup sasaran yang akan diteliti, maka rumusan masalah yang ditetapkan peneliti dalam bentuk pernyataan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru di SD Negeri Papandayan Kota Bogor?
2. Bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa di SD Negeri Papandayan Kota Bogor?



3. Bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di SD Negeri Papandayan Kota Bogor?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris yang jelas dan menyeluruh melalui proses penelitian dan analisis data mengenai pengaruh kinerja mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di SD Negeri Papandayan Kota Bogor.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran kinerja mengajar guru di SD Negeri Papandayan Kota Bogor.
2. Mengetahui gambaran aktivitas belajar siswa di SD Negeri Papandayan Kota Bogor.
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa jauh tingkat hubungan antara pengaruh kinerja mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di SD Negeri Papandayan Kota Bogor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan-tujuan yang tersebut di atas dapat tercapai maka mafaat yang dapat dipaparkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan disiplin ilmu administrasi pendidikan khususnya, serta dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kinerja mengajar sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dinamis, khususnya di SD Negeri Papandayan Kota Bogor.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan studi bersama antar guru, serta dapat memberikan manfaat dalam mengevaluasi diri hingga sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran agar aktivitas belajar siswa lebih baik di sekolah sehingga secara keseluruhan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi dunia pendidikan pada umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dijadikan masukan bagi efektivitas kerja para guru khususnya guru sekolah dasar guna meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan juga efektif.

### **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diartikan sebagai suatu titik tolak pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhamad (1992 : 107) bahwa : “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

- a. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pembelajaran.
- b. Kinerja mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik.
- c. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang turut menentukan terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dari suatu permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya, sebagaimana

dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 62) bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul”.

Winarno Surakhmad (1985:39) mengemukakan bahwa :

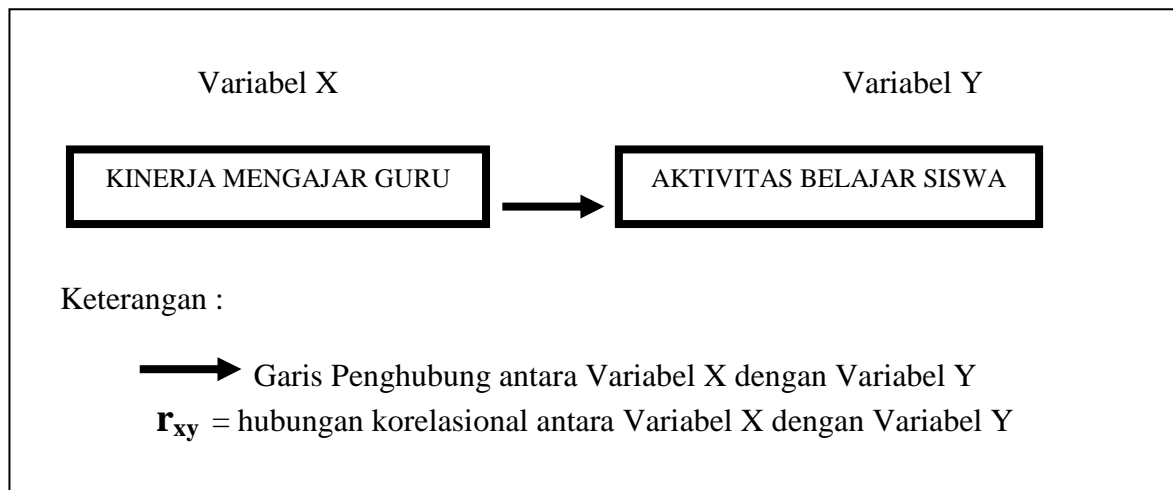
Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan untuk tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sebenarnya. Hipotesis ini dijabarkan atau ditarik dari postulat-postulat dan hipotesis itu tidak perlu selalu merupakan jawaban yang dianggap, mutlak benar atau harus dibenarkan oleh peneliti walaupun diahapkan demikian.

Definisi di atas mengandung arti bahwa hipotesis menetapkan bentuk pernyataan yang sederhana mengenai harapan peneliti akan hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu masalah untuk diuji di dalam penelitian. Dengan demikian hipotesis dipandang sebagai :

- a. Jawaban sementara terhadap masalah diajukan
- b. Telah memiliki kebenaran tetapi baru merupakan kebenaran taraf teoritis atau kebenaran logis
- c. Membutuhkan pembuktian atau pengujian

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis penelitian yang peneliti tetapkan adalah : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa di SD Negeri Papandayan Kota Bogor”.

Secara skematis hubungan kedua variabel dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Skematis Hubungan Antar Variable**

Adapun secara lebih jelasnya indikator-indikator yang menandai kedua variabel tersebut adalah :

- a. Kinerja mengajar guru, meliputi : merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- b. Aktivitas belajar siswa, meliputi : mendengarkan, memandang, menulis, membaca, diskusi, bertanya.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan

dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencaapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, sebagaimana dikemukakan oleh Izaak Laknussa (1988: 1) bahwa “ Metode adalah cara bekerja, untuk dapat memahami objek yang diteliti”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan ditunjang oleh studi kepustakaan, yaitu perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu (*what is*) atau mendeskripsikan apa itu. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhamad ali (1993: 12), yaitu :

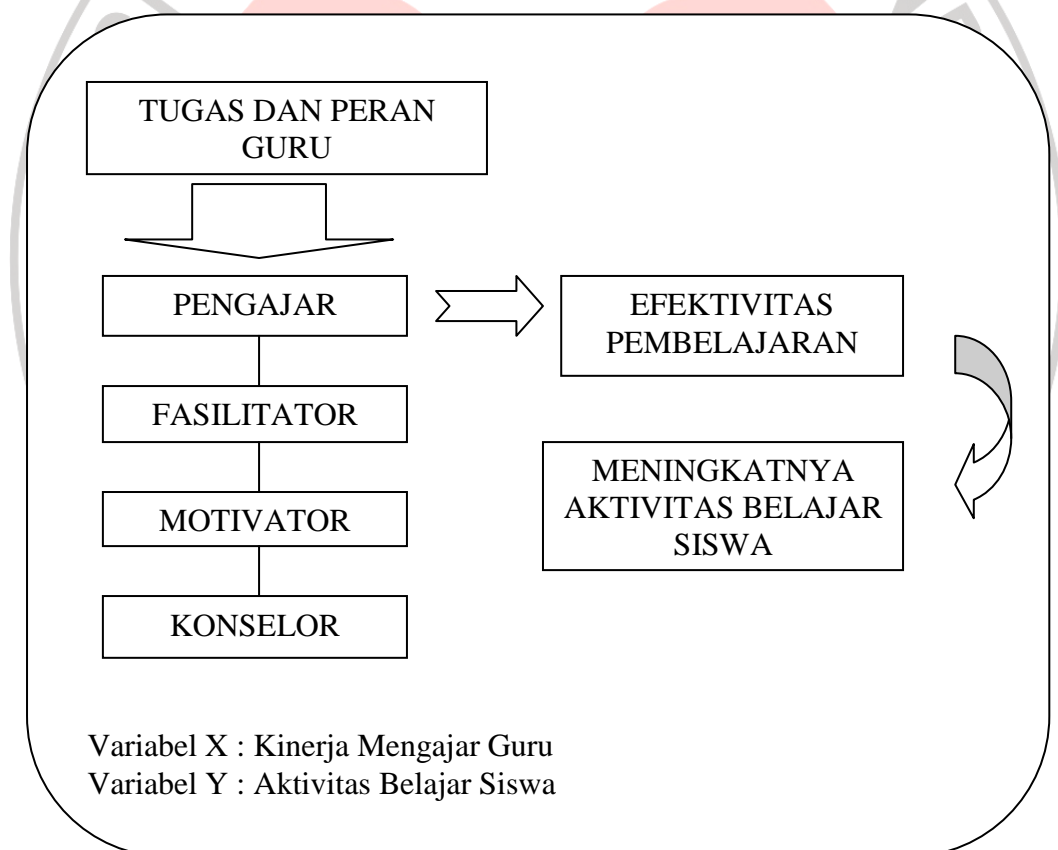
Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket yang ditunjang dengan studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan wawancara dengan subjek penelitian.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa Sekolah Dasar Papandayan Kota Bogor melalui uji kecenderungan (WMS), uji normalitas data, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji regresi.

#### H. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir Penelitian**

Tugas dan peran guru yaitu sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan konselor dimana apabila ke seluruhan di lakukan dengan baik maka adanya efektivitas pembelajaran yang akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas dalam proses pembelajaran.

## **I. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian ini dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Papandayan Kota Bogor.

### **2. Populasi**

Setiap penelitian selalu dihadapkan pada sumber data tertentu yang diharapkan dapat memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data dan informasi dari sumber data yang kebenarannya dapat dipercaya sangat diperlukan dalam suatu penelitian.

Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2003 : 55), bahwa : “populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dlampenelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6/VI yang berjumlah 160 orang di SD Negeri Papandayan I, II, dan III Kota Bogor. Siswa akan dijadikan respon untuk memperoleh dan mengkaji gambaran aktivitas yang timbul dari kinerja mengajar yang



dilakukan oleh gurumelalui pengisian angket penelitian sebagai alat pengumpulan data.

### 3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang diambil dengan teknik tertentu dengan tidak menghilangkan karakteristik populasi penelitian dan tetap berdasarkan generalisasi untuk keseluruhan populasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2002:90) bahwa sampel adalah jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penulis akan menggunakan teknik *simple random sampling* karena penulis menganggap bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2002:59) bahwa :

*Simple random sampling* dikatakan simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel semua populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi ini. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Setelah populasi diketahui maka untuk menentukan sampel peneliti menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Micheal* (Sugiyono,2008:126). *Isaac* dan *Michael* melakukan perhitungan ukuran didasarkan atas kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai taraf kepercayaan 99%, 95% atau 90% terhadap populasi.